

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konten persuasif Instagram @nkcthi dinilai efektif oleh remaja Gen Z. Pada dimensi foto, indikator tertinggi adalah tidak berisi kebohongan, menunjukkan tingginya kredibilitas visual konten. Sementara pada dimensi *caption*, indikator tertinggi adalah tidak memaksa, menunjukkan kemampuan konten dalam menyampaikan pesan yang tidak memaksakan.

Dari penjabaran hasil analisis kepuasan, diketahui bahwa konten persuasif yang disampaikan oleh akun Instagram @nkcthi, khususnya dalam bentuk foto memberikan kepuasan bagi remaja Gen Z. Hal ini ditunjukkan melalui nilai *Gratification Obtained* (GO) yang lebih tinggi dibandingkan *Gratification Sought* (GS) pada bentuk foto. Sedangkan pada bentuk *caption*, nilai GO berada sedikit di bawah GS, namun berdasarkan uji statistik, perbedaan ini tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua bentuk konten (foto dan *caption*) sama-sama memberikan kepuasan bagi pengguna. Hal ini memperlihatkan bahwa bentuk konten secara visual (foto) lebih mampu memenuhi kebutuhan pengguna dibandingkan teks saja, namun konten teks (*caption*) juga tetap berperan dalam memenuhi ekspektasi pengguna.

Hasil ini sejalan dengan asumsi teori *Uses and Gratifications 2.0*, yang menyatakan bahwa pengguna media baru dapat membuat pengguna terlibat aktif, dalam memilih, merespons, serta menciptakan makna dari konten yang mereka konsumsi. Dalam konteks ini, remaja Gen Z tidak hanya menerima pesan dari @nkcthi, tetapi juga menafsirkan dan memaknai pesan persuasif tersebut berdasarkan pengalaman dan kondisi psikologis mereka. Proses ini memungkinkan munculnya perasaan relevansi, kedekatan, dan validasi diri yang kemudian menciptakan kepuasan atas konten yang mereka konsumsi, yang dapat menjadi bentuk dukungan emosional dan membantu mencegah timbulnya gejala kecemasan.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari konten persuasif Instagram @nkcthi terhadap kepuasan remaja Gen Z dengan gangguan kecemasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten persuasif Instagram @nkcthi berpengaruh secara signifikan sebesar 59,5% terhadap kepuasan remaja Gen Z dengan gangguan kecemasan. Sedangkan sisanya sebesar 40,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi tetapi juga ruang yang memungkinkan pengguna terlibat aktif dan menciptakan makna pribadi dari konten yang mereka pilih. Terutama dalam konteks konten persuasif yang mampu memberi dorongan positif, kepuasan yang diperoleh ini berperan sebagai bentuk dukungan emosional yang dapat membantu mencegah atau mengurangi gejala-gejala gangguan kecemasan yang dialami remaja Gen Z.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian “Pengaruh Konten Persuasif Instagram @nkcthi terhadap Kepuasan Remaja Gen Z dengan Gangguan Kecemasan” serta analisis dan juga pembahasan penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk perkembangan kedepannya, yaitu:

1. Saran Praktis
 - a. Meningkatkan konten yang *relatable* (*realism*). Dilihat dari rata-rata indikator, *realism* memiliki nilai sedikit lebih rendah dibanding dengan indikator yang lain. Oleh karena itu, akun @nkcthi dapat meningkatkan isi konten yang lebih *relatable* dengan situasi atau kondisi audiens, seperti menghadirkan cerita yang relevan dengan pengalaman umum audiens sehari-hari, merefleksikan kehidupan nyata, dan memberi informasi yang dapat dipercaya.
 - b. Rata-rata indikator "Memotivasi" memperoleh rata-rata terendah di dimensi foto. Oleh karena itu, akun @nkcthi dapat meningkatkan kualitas konten foto atau visual untuk dapat memberikan dorongan positif yang lebih kuat dan membuat hubungan emosional yang lebih dengan audiens, seperti menggunakan visual yang lebih ekspresif dan relevan dengan emosi positif.

2. Saran Teoritis

- a. Konten persuasif Instagram @nkcthi memiliki pengaruh sebesar 59,5% terhadap kepuasan remaja gen z dengan gangguan kecemasan. Sehingga, ada 40,5% faktor yang belum diteliti oleh peneliti. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti intensitas penggunaan media sosial.